

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI *ASSERTIVE* GURU SENI BUDAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 8
DI SMP SUNAN KALIJOGO 02 JABUNG**

SKRIPSI



**Oleh :
Muhammad Nur Faizul Mubin
NIM 20191930411007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI ASSERTIVE GURU SENI BUDAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 8
DI SMP SUNAN KALIJOGO 02 JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :
Muhammad Nur Faizul Mubin
NIM 20191930411007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI ASSERTIVE GURU SENI BUDAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 8
DI SMP SUNAN KALIJOGO 02 JABUNG**

Disusun Oleh:
Muhammad Nur Faizul Mubin
NIM 20191930411007

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 7 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Diah Retno Ningsih, M.Pd

NIDN 2120099201
Tanggal 7 Juli 2023

Alfian Adi Saputra, M.I.Kom

NIDN: 2124089102
Tanggal 7 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Komunikasi Penyiaran Islam

Fauziah Rahmawati, M. Sos

NIDN 2130089102

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI ASSERTIVE GURU SENI BUDAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 8
DI SMP SUNAN KALIJOGO 02 JABUNG**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Muhammad Nur Faizul Mubin
NIM 20191930411007**

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Senin Tanggal 7 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji I

Dewan Penguji II

Rindra Risdianto, M.Pd., M.Si
NIDN 2111118704

M. Hadi Sutiyo, M.Pd
NIDN 2114068502

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Komunikasi Penyiaran Islam

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam

Fauziyah Rahmawati, M. Sos
NIDN 2130089102

Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN 2120099201

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI ASSERTIVE GURU SENI BUDAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 8
DI SMP SUNAN KALIJOGO 02 JABUNG**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Faizul Mubin
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20191930411007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Seni Budaya Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 Di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung Tahun
Pelajaran 2022/2023”**

Adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 7 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Muhammad Nur Faizul Mubin
NIM. 20191930411007

MOTTO

"Bismillah, Alhamdulillah"

"Lakukan Semaksimal Mungkin, Lampaui Batasanmu, dan Tetap Jadilah

Dirimu Sendiri"

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur atas rahmat dan keberkahan dari Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan hamba-Nya. Sholawat serta salam pun dipanjatkan kepada Nabi yang mulia, Muhammad SAW. Semoga syafa'atnya sampai kepada seluruh umatnya. Sehingga upaya penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Gaya Komunikasi *assertive* Guru Seni Budaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 Di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung”.

Penelitian ini mendasarkan pada pemberian gaya komunikasi *assetive* oleh guru seni budaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S1) pada program studi komunikasi dan penyiaran islam, fakultas dakwah dan komunikasi islam, di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Untuk segala bentuk doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya Bapak M. Arifin dan Ibu Siti Saudah yang telah membesarkan saya dan mendo'akan serta memberikan dukungan yang sangat besar terhadap saya, sehingga tersusunnya skripsi yang menjadi persyaratan mencapai suatu kelulusan, Adik Kandung saya Nur Afiyatus Solihah support.
2. KH. Ali Muzaki dan Ibu Nyai Atik Hidayati selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang yang senantiasa membimbing jiwa raga saya.
3. Bapak Mohammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph.D selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI Sunan Kalijogo Malang yang memberikan masukan, semangat, dan bimbingan dengan kesabaran dan ketabahannya.

5. Ibu Fauziyah Rahmawati M.Sos selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang.
6. Bapak Alfian Adi Saputra, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memiliki peran sangat besar bagi saya dalam proses perkuliahan.
8. seluruh Jajaran Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
9. Bapak Mulyono selaku Kepala Sekolah SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Smp Sunan Kalijogo 02 Jabung.
10. Siswa SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung yang menjadi bersedia menjadi responden, yang sudah bekerjasama dengan baik pada penelitian ini.
11. Kawan-kawanku yang telah membantu, baik secara materiil maupun secara moril, semoga amalnya diterima Allah SWT.
12. Emiliatul Laili yang selalu menemani dan memberikan dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 7 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Muhammad Nur Faizul Mubin

ABSTRAK

Mubin, Faizul. 2023. *Gaya Komunikasi Assertive Guru Seni Budaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung Tahun pelajaran 2022/2023*. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Pembimbing (I) Diah Retno Ningsih, M. Pd Pembimbing (II) Alfian Adi Saputra, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta membahas bagaimana pengaruh Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Seni Budaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung. Jenis Penelitian ini apabila ditinjau berdasarkan tempat penelitian merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian kuantitatif adalah peneliti bekerja dengan angka, yang datanya bilangan (skor atau nilai peringkat, atau frekuensi yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifat spesifik). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi *assertive* guru seni budaya terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 165 siswa dengan sampel 117 siswa. Berdasarkan pembahasan dari hasil pengolahan data penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Gaya Komunikasi *Assertive* Guru seni budaya tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung. Variabel Gaya Komunikasi *assertive* memiliki t hitung sebesar 1,671 dengan nilai signifikansi 0,098, maka nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima, artinya adalah komunikasi *assertive* (X) tidak berpengaruh terhadap Motivasi belajar (Y).

Keyword: *Gaya komunikasi guru, Motivasi Belajar*

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Komunikasi.....	8
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	8
2.1.2. Elemen-elemen Komunikasi.....	12
2.1.3. Gaya Komunikasi.....	14
2.1.4. Gaya Komunikasi <i>assertive Guru</i>	15
2.2. Motivasi Belajar.....	22
2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar.....	22
2.2.2. Teori- Teori Motivasi.....	25
2.2.3. Fungsi Motivasi.....	27
2.2.4. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	30
2.2.5. Jenis- jenis motivasi belajar.....	32
2.2.6. Ciri- ciri motivasi belajar.....	34
2.2.7. Bentuk Motivasi Belajar.....	39
2.2.8. Manfaat Motivasi Belajar.....	42
2.3. Penelitian Terdahulu.....	44
2.4. Penjelasan Variabel dan Indikator.....	49
2.4.1. Variabel <i>Independent</i> atau variabel bebas (X).....	49
2.4.2. Variabel <i>Dependen</i> atau terikat (Y).....	49
2.5. Kerangka Konseptual.....	49
2.6. Rumusan Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

3.2. Populasi dan Sampel.....	52
3.2.1. Populasi Penelitian	52
3.2.2. Sampel	53
3.3. Fokus Penelitian dan Kehadiran Penelitian	54
3.4. Lokasi dan Obyek Penelitian	54
3.5. Teknik Pengumpulan Data	55
3.5.1. Metode Agket (Kuesioner).....	55
3.6. Instrumen Penelitian.....	56
3.7. Tehnik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Profil Lokasi Penelitian	59
4.2. Fasilitas yang di Sediakan.....	61
4.3. Jam Pembelajaran	61
4.4. Sarana dan Prasarana Sekolah	61
4.1.1. Letak Geografis Sekolah	63
4.1.2. Kondisi Guru dan Pegawai.....	63
4.1.3. Kondisi Peserta Didik	65
4.5. Data fokus Penelitian	67
4.6. Hasil Penelitian.....	68
4.3.1. Data Penelitian.....	68
4.3.2. Distribusi Jawaban responden.....	69
4.3.3. Uji Validitas.....	72
4.3.4. Uji Reliabilitas.....	75
4.3.5. Uji normalitas	76
4.3.6. Uji Hipotesis	77
4.7. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel halaman

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 2. 3	Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 2. 4	Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 4. 5	Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3. 1	Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3. 2	Alternatif Jawaban.....	54
Tabel 3. 3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	56
Tabel 4. 1	Keterangan Jumlah Siswa	62
Tabel 4. 2	Guru dan Pegawai.....	63
Tabel 4. 3	Rincian Jumlah Siswa Dalam Kelas	64
Tabel 4. 4	Program Muatan Lokal.....	65
Tabel 4. 5	Data Penelitian	67
Tabel 4. 6	Variabel X (Gaya Komunikasi <i>assertive</i>).....	69
Tabel 4. 7	Variabel Y (Motivasi Belajar)	70
Tabel 4. 8	Rangkuman Uji Validitas Variabel X.....	72
Tabel 4. 9	Rangkuman Uji Validitas Variabel Y.....	73
Tabel 4. 10	Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel X	74
Tabel 4. 11	Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel Y.....	75
Tabel 4. 12	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4. 13	Rangkuman Hasil Uji t (<i>Anova</i>).....	77

DAFTAR BAGAN

Bagan halaman

Bagan 2. 1	Variabel Penelitian	49
Bagan 2. 2	Kerangka Konseptual.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembaran Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden (X)
2. Angket Kuesioner Penelitian (X)
3. Lembaran Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden (Y)
4. Angket Kuesioner Penelitian (Y)
5. Data mentah hasil penelitian Variabel (X)
6. Data mentah hasil penelitian Variabel (Y)
7. Riwayat Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa dapat belajar, tumbuh, dan mendapatkan pengalaman dalam berbagai bidang. Sekolah adalah lembaga pendidikan nonformal, atau formal yang berupaya membimbing, membina, dan menyelenggarakan berbagai jenis kursus dalam bidang pengetahuan umum dan pendidikan karakter. Dalam proses belajar mengajar ada dua hal yang tidak bisa dipisahkan yaitu; guru dan siswa yang masing-masing memiliki peran serta tujuan yang berbeda, tanpa kedua hal tersebut sekolah menjadi tidak berfungsi.¹

Guru memegang tanggung jawab atas keefektifan proses belajar mengajar, dan ketika terjadi kekeliruan dalam pendidikan, seringkali gurulah yang menjadi sasaran. Profesi guru dihormati karena kemampuannya untuk mendidik siswa. Tingkat pengetahuan individu, perilaku pendidik, gaya komunikasi pendidik, dan minat belajar siswa merupakan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Guru dapat memberikan dorongan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan keempat faktor tersebut. Sangat penting untuk memperhatikan keyakinan guru dalam kemampuan serta potensi siswa untuk terus belajar dan berprestasi. Meskipun seseorang memiliki sumber belajar yang luas dan fleksibel, Akan kesulitan jika tidak dipasangkan dengan guru yang berkualitas dan memiliki tekad yang kuat untuk belajar.²

¹ Audah Mannan, "Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone," *Jurnal Aqidah* 5, no. 1 (2019): 1-22.

² Vianesa Sucia, "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 5 (2017): 112-126.

Mengajar dan belajar adalah kegiatan yang melibatkan guru dan siswa ketika pembelajaran terjadi. Dalam transfer of knowledge, perilaku mengajar mencerminkan gagasan dan cita-cita guru. Dalam hal ini perilaku guru memberikan pandangan ke dalam cara pandang (siswa) peserta didik, berinteraksi satu sama lain dan lingkungan tempat mereka belajar. Sebenarnya, banyak siswa kesulitan memahami pelajaran karena tidak mampu menyerap informasi yang disajikan oleh guru. Karena gaya komunikasi yang tidak sesuai, banyak murid berjuang untuk menyerap informasi dari guru mereka. Sebaliknya, jika gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua kelas akan menjadi sederhana dan menyenangkan.³

Di antara berbagai jenis gaya komunikasi, ada tiga jenis gaya komunikasi yang dominan: pertama, gaya komunikasi pasif atau kurangnya ketegasan didefinisikan oleh kecenderungan untuk melarikan diri atau diam ketika terjadi kesalahan, orang dengan gaya komunikasi pasif memiliki ciri; jarang mengungkapkan keinginan dan kebutuhan atau perasaan, rasa marah dan kecewa yang dipendam, tidak bisa mengambil keputusan, serta mencari-cari alasan atas tindakan. Kedua, gaya komunikasi agresif ditandai dengan upaya pribadi untuk selalu hadir, serta menciptakan situasi menang-kalah, ciri komunikasi agresif; memaksa orang lain untuk melakukan hal yang tidak ingin dilakukan, ingin kemauan dan pendapatnya diikuti, menyerang secara fisik, serta suka memakai kambing hitam, tidak relevan jika seorang guru memakai gaya komunikasi ini karena akan berdampak pada proses belajar siswa. Ketiga, gaya komunikasi asertive ditandai dengan mengungkapkan pendapat secara langsung atau terbuka yang akan langsung mengarah pada situasi menang-menang. gaya ini menghormati pendapat dan keinginan pribadi, juga

³ Wenny Irawaty Sitorus and Janah Sojanah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 93.

pendapat dan keinginan orang lain. Ciri gaya komunikasi asertive; jujur dan terbuka terhadap pendapat diri dan orang lain serta dapat memahami, menyatakan pendapat pribadi tanpa mengorbankan perasaan orang lain, mengatasi konflik.⁴

Gaya komunikasi guru yang baik secara tidak langsung memiliki pengaruh untuk dapat membangkitkan minat belajar atau motivasi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Siswa terinspirasi untuk belajar dengan ide-ide mereka atau dengan dukungan orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siswa yang menjadi subjek proses pembelajaran membutuhkan motivasi belajar agar dapat menyelesaikan proses pembelajaran. Seseorang tidak dapat belajar jika tidak termotivasi, karena motivasi yang kuat diperlukan untuk pengembangan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar adalah daya (power motivasi), suatu daya penggerak (*driving force*), atau alat untuk menumbuhkan dalam diri siswa kemauan dan keinginan yang kuat untuk belajar secara kreatif, aktif, inovatif, dan menikmati proses belajar dalam rangka perubahan perilaku. ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

Motivasi adalah keinginan untuk mengambil tantangan baru untuk mengeksplorasi dan belajar. Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan dalam mencapai sebuah arah (tujuan). Motivasi siswa adalah komponen penting dari pembelajaran. Faktor motivasi untuk mata pelajaran khusus berbeda-beda di antara para peneliti; mayoritas hanya mempertimbangkan empat faktor. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi usaha, kenikmatan, signifikansi, dan kepercayaan diri. *Relevansi* (keterkaitan) disini diartikan sebagai tingkat kedekatan antara guru dan siswa,

⁴ Vianesa Sucia, "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 5 (2017): 113–115.

⁵ Sitorus and Sojanah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru," *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 3,no.2 (2018):93.

yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana pelajaran diajarkan dan bagaimana siswa belajar. Kesenangan (*pleasure*) mengandung makna bahwa siswa merasa gembira atau senang dengan pengalaman yang didapat oleh siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa yang percaya diri dapat belajar secara aktif, efektif dan berprestasi dalam berbagai mata pelajaran, sedangkan mereka yang mengerahkan upaya yang diperlukan dapat menampilkan bakat mereka dengan baik di bidang tertentu.

Kemampuan atau usaha untuk mendorong atau memaksa seseorang melakukan tindakan disebut motivasi. Istilah "motivasi" mengacu pada kekuatan atau usaha dari seorang penggerak aktif. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa motivasi akan meningkat ketika seseorang memiliki keinginan untuk mencapai tujuannya. Pada saat-saat tertentu, motivasi dapat muncul secara intens, terutama ketika kepentingan untuk mencapai tujuan menjadi sangat mendesak.⁶ Jika seseorang memiliki keinginan untuk belajar, mereka dapat dianggap berhasil dalam proses belajar dan mengajar. Seseorang akan sulit untuk berhasil dalam proses belajar mengajar jika orang tersebut tidak memahami apa yang perlu dipelajari dan mengapa perlu dipelajari. Dalam belajar suatu cabang ilmu seni budaya diperlukan adanya motivasi yang kuat untuk belajar, hasil dari proses belajar tersebut membuat individu mampu menguasai dengan seutuhnya tentang suatu bidang dan ditularkan ke orang-orang sekitar berbuah kemanfaatan ilmu.

Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu, 07 Januari 2023 di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung, ternyata Masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam proses belajar. Ini bisa diamati dari tingginya tingkat interaksi sosial siswa ketika guru sedang memberikan pelajaran di depan kelas, siswa juga

⁶ Riska Handayani, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orngtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 15-26.

sering mengantuk di kelas, sementara guru telah aktif dan tegas dalam menyampaikan pelajaran, terdapat juga siswa yang sibuk sendiri saat guru menjelaskan materi pelajaran, sementara guru telah ekstra dalam memberikan penjelasan. dan masih ada juga siswa yang malas mengerjakan tugas, sementara guru sudah mengingatkan.

Masalah motivasi belajar yang rendah yang dialami oleh diri pribadi siswa tersebut dan berbagai penelitian yang meneliti tentang masalah ini sebelumnya dapat diberikan solusi dengan menerapkan gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Mudjiono salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya gaya komunikasi guru dengan siswa.⁷ Di samping itu, menurut Hamzah bahwa beberapa faktor dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk faktor intrinsik seperti hasrat, keinginan untuk mencapai keberhasilan, dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, serta harapan akan mencapai cita-cita. Sementara itu, faktor ekstrinsik melibatkan penghargaan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan penyelenggaraan kegiatan belajar yang menarik.⁸

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah gaya komunikasi asertive guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Khususnya siswa kelas 8 pada mata pelajaran seni budaya di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung. Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil judul "PENGARUH GAYA KOMUNIKASI ASSERTIVE GURU SENI BUDAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 8 SMP SUNAN KALIJOGO 02 JABUNG".

⁷ Sucia, "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 5 (2017).

⁸ Hamzah, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Ilmu Komunikasi* no. November (2021): 289-302.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah gaya komunikasi *assertive* guru seni budaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui apakah gaya komunikasi *assertive* guru seni budaya mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru seni budaya terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 di Smp Sunan Kalijogo 02 Jabung. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi dan penilaian untuk evaluasi guru.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi sebuah institusi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan kontribusi lembaga penelitian dalam menerapkan gaya komunikasi yang sesuai dengan keadaan siswa guna meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian lebih lanjut bagi pembaca, menambah pengetahuan mereka, dan menjadi referensi.

c. Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis memperluas wawasan dan mendapatkan perspektif baru yang dapat mereka gunakan di tempat kerja nantinya.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan panduan mengenai metode pengukuran suatu variabel dalam suatu penelitian, sehingga memfasilitasi komunikasi antara peneliti. Definisi operasional dalam konteks penelitian membantu menggambarkan cara variabel diukur, sehingga memungkinkan evaluasi kualitas pengukuran tersebut.⁹ Variabel bebas yang digunakan adalah gaya komunikasi *assertive* dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Gaya komunikasi guru merujuk pada metode komunikasi yang diterapkan oleh komunikator (guru) untuk menyampaikan pesannya. Adanya gaya komunikasi guru yang menyenangkan dapat membantu siswa menjadi lebih antusias atau termotivasi terhadap suatu mata pelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar sebagai hasil dari cita-cita atau dorongan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar adalah pendorong, baik yang bersumber dari dalam diri maupun eksternal, yang memengaruhi aktivitas belajar atau perubahan perilaku siswa menuju pencapaian tujuan belajar yang diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan Indikator- indikator motivasi belajar menurut pendapat Hamzah B. Uno antara lain:

- a) Keinginan dan hasrat untuk mencapai keberhasilan
- b) Dorongan dan kebutuhan dalam konteks pembelajaran
- c) Harapan dan aspirasi masa depan
- d) Penghargaan dalam proses pembelajaran
- e) Adanya aktivitas pembelajaran yang mengundang minat.

⁹ Sandu Siyoto, *Buku Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 18

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merujuk pada proses pengiriman dan pertukaran pesan dari satu orang kepada orang lain dengan harapan muncul pemahaman akan pesan yang disampaikan. Allah telah menganugerahi kita sebagai makhluk yang memiliki akal dan kemampuan bahasa untuk berkomunikasi, seperti diterangkan dalam QS. AR-Rahman ayat 1-4;

ar-rahmān1 'allamal-qur`ān2 khalaqal-insān3 'allamahul-bayān4
Artinya “(Tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.¹⁰

Ayat diatas menerangkan bahwa diciptakannya manusia dibekali kemampuan yang lebih dari makhluk lainnya, diajari pula berbicara sebagai sarana komunikasi. Komunikasi adalah kebutuhan dasar bagi manusia, makhluk yang tidak dapat hidup tanpa keterlibatan orang lain. Karena itu, penting untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif, jelas, dan dapat dimengerti.

Thomas M. Scheidel berpendapat bahwa Manusia biasanya berinteraksi dengan orang lain untuk mengembangkan hubungan sosial, mengekspresikan dan mendukung identitas diri mereka bersama, dan membujuk mereka untuk memproses pemikiran, perasaan, atau bertindak dalam pola tertentu.

Rudolf F. Verderber mengemukakan bahwa komunikasi memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan sosial dan tujuan pengambilan keputusan.

Tujuan dalam konteks acara sosial mencakup hiburan, menunjukkan

¹⁰ QS.AR-Rahman:1-4

kedekatan sosial, serta membangun dan menjaga hubungan interpersonal. Di sisi lain, fungsi pengambilan keputusan berkaitan dengan membuat keputusan atau menentukan tindakan yang akan diambil dalam situasi tertentu.

Begitu pula pendapat Gordon I. Zimmerman dalam Tadulako bahwa Manfaat komunikasi meliputi penyelesaian tugas penting untuk memenuhi kebutuhan kita, memperoleh sandang pangan, memuaskan rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitar, dan bahkan untuk menghargai kehidupan. Selain itu, aspek yang paling penting dalam komunikasi adalah membangun dan menjaga hubungan dengan individu di sekitar kita.¹¹ Fungsi komunikasi menurut I. Gordon sebagai berikut

1) Komunikasi Sosial

Komunikasi lahir sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar oleh manusia. Dalam kehidupan manusia, komunikasi dapat dianggap sebagai sebuah kebutuhan esensial. Komunikasi sosial memiliki peran yang sangat vital, mengindikasikan signifikansinya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membangun konsep diri, pencapaian potensi diri, kelangsungan hidup, mengelola tekanan dan ketegangan, mencapai kebahagiaan melalui interaksi komunikatif yang menghibur, serta menjalin hubungan interpersonal dengan individu lainnya.

2) Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif terjadi saat kita mengungkapkan perasaan atau emosi yang sedang kita alami, dan biasanya dilakukan melalui pesan-pesan kata-kata..

¹¹ Tadulako Palu, "Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan*,3 (2019): 135-152.

3) Komunikasi Ritual

Pola komunikasi yang terbentuk dalam konteks ritual seringkali mengacu pada "*acred ceremony*" atau upacara sakral yang melibatkan partisipasi bersama dan persatuan dalam suatu komunitas. Komunikasi dalam konteks ritual ini memiliki hubungan erat dengan komunikasi ekspresif dan cenderung dilakukan secara berkelompok. Contohnya, dalam suatu komunitas, serangkaian upacara yang berlangsung sepanjang tahun dan sepanjang siklus kehidupan manusia, dikenal sebagai "*rites of passage*" atau upacara peralihan, mencakup berbagai peristiwa seperti sunatan, kelahiran, pertunangan, siraman, ulang tahun, pernikahan, hingga upacara kematian. Dalam pandangan ini, ritual komunikasi membentuk pengalaman berbagi bersama dan penciptaan ikatan sosial yang kuat di dalam suatu komunitas.

4) Komunikasi Instrumental¹²

Komunikasi Instrumental adalah jenis komunikasi yang memiliki sifat mempengaruhi, memberikan motivasi, membujuk, atau secara persuasif mencoba memengaruhi. Komunikasi ini berfungsi untuk memberikan informasi atau penjelasan (to inform), dan seringkali mencakup unsur persuasi di mana pembicara berharap pendengar akan mempercayai keakuratan dan relevansi informasi yang disampaikan.

Dengan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah metode penyampaian pesan yang memiliki fungsi serta tujuan bagi kehidupan seseorang untuk membangun interaksi

¹² Ngalimun, Ilmu Komunikasi : Buku Sebuah Pengantar Praktis (Cet. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h.30.

dengan orang-orang sekelilingnya baik sebagai cara mempertahankan identitas diri sendiri, memenuhi kebutuhan akan kehidupannya, dan utamanya menciptakan hubungan baik dengan sesama manusia.

Pesan yang dikomunikasikan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori: pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal merujuk pada komunikasi lisan, sementara pesan nonverbal mencakup bahasa tubuh, isyarat, atau kode tubuh lainnya. Kedua jenis pesan ini memiliki signifikansi yang setara dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, setiap komunikator secara progresif berusaha mencapai tujuan komunikasi, yang melibatkan saling memahami pesan yang disampaikan dengan jelas dan efektif.¹³ Seperti diterangkan dalam sebuah hadits dibawah ini;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ)

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan hari akhir maka hendaknya dia berbicara yang baik atau (kalau tidak bisa hendaknya) dia diam".¹⁴

Hadist diatas menunjukkan bahwa dalam melakukan sebuah komunikasi sebaiknya seseorang menggunakan bahasa yang baik, dan sopan. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam Manan mengatakan bahwa komunikasi memiliki beberapa pengertian yaitu¹⁵:

¹³ Y Anugroho, M Taufik, and A Jariah, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Papan Jaya Sumpoko Lumajang," *Jobman: Journal of* (2018),h.135

¹⁴ HR. Bukhori Muslim.

¹⁵ Audah Mannan, "Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone," *Jurnal Aqidah* 5, no. 1 (2019):H.7.

1. Komunikasi adalah tindakan berkomunikasi melibatkan energi yang bergerak, seperti gelombang suara atau energi listrik, dari satu lokasi ke lokasi lain.
2. Komunikasi adalah pertukaran pesan
3. Komunikasi adalah suatu proses di mana pesan disampaikan atau diterima oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk berbagi informasi, pemahaman, atau emosi.
4. Komunikasi merujuk pada suatu proses di mana satu sistem berupaya memengaruhi sistem lainnya dengan cara menyampaikan atau mengirimkan sinyal yang terstruktur dan dapat diinterpretasikan.
5. Komunikasi adalah interaksi antara berbagai domain individu atau kelompok memengaruhi wilayah persona yang lain, sehingga perubahan dalam satu wilayah dapat berdampak pada wilayah lain yang terhubung.

Komunikasi adalah suatu proses di mana pesan disampaikan dari komunikator kepada komunikan dengan niat untuk membagikan informasi, gagasan, perasaan, atau tujuan tertentu.¹⁶

2.1.2. Elemen-elemen Komunikasi.

Elemen-elemen komunikasi dibedakan menjadi:

1) Komunikator/pengirim pesan

Seorang komunikator berfungsi sebagai pengolah pesan yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Dalam situasi ini, komunikator adalah seorang guru yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam bidangnya.

¹⁶ Palu, "Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahasiswa" *Jurnal: Ilmu komunikasi* (2019.)H.24-25"

2) Komunikan/penerima pesan

Komunikan berperan sebagai penerima pesan, dan dalam situasi ini, mereka adalah para siswa.

3) Message/pesan

Pesan merujuk pada informasi yang dikomunikasikan, dan pesan dapat bersifat verbal atau nonverbal. Pesan verbal dapat berwujud tulisan seperti buku atau lembar kerja (LKS), sementara pesan nonverbal dapat mencakup interaksi tatap muka dengan ekspresi wajah dan intonasi suara. Pesan yang disampaikan bisa memiliki karakteristik informatif, persuasif, atau koersif.

4) Efek

Pengaruh atau efek merujuk pada perubahan dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku penerima setelah menerima pesan. Dampak ini memiliki potensi untuk memengaruhi pengetahuan, sikap, dan tindakan individu. Oleh karena itu, pengaruh juga dapat dijelaskan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.¹⁷ Berikut beberapa dampak yang ditimbulkan dari pesan yang disampaikan:

- a) Dampak kognitif adalah hasil yang timbul pada penerima pesan yang mengakibatkan peningkatan pengetahuan atau intelektualitas, merubah mereka dari ketidakpengetahuan menjadi pengetahuan.
- b) Dampak afektif lebih berpengaruh kepada munculnya emosi atau perasaan tertentu setelah penerimaan pesan seperti rasa sedih, senang, gembira, tertawa, marah dan lain sebagainya.

¹⁷Hafied Cangara, Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cet. Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 69-70.

- c) Dampak behavioral (konatif) efek yang ditimbulkan berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan komunikasi

2.1.3. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi (*communication style*) dapat didefinisikan sebagai sekumpulan perilaku antar pribadi yang spesifik yang digunakan dalam konteks tertentu. Ini mencakup cara penyampaian pesan dan penggunaan bahasa yang efektif. Gaya komunikasi dapat bersifat verbal, yang mencakup penggunaan kata-kata, atau nonverbal, yang melibatkan elemen-elemen vokal, bahasa tubuh, manajemen waktu, serta pengaturan jarak dan ruang.¹⁸

Gaya komunikasi tidak selalu bergantung pada karakter seseorang, melainkan pada situasi yang dihadapi. Gaya komunikasi individu dapat berubah tergantung pada perasaan seperti sukacita, kesedihan, kemarahan, minat, atau kebosanan. Sebagai contoh, seorang guru yang berbicara dengan siswa berpengalaman akan memiliki gaya komunikasi yang berbeda ketika berbicara dengan siswa yang baru. Gaya komunikasi bersifat dinamis dan menantang untuk diprediksi, dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Gaya komunikasi itu relatif, sama seperti budaya.¹⁹

Gaya komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara individu berinteraksi, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk menunjukkan bagaimana makna sebenarnya dipahami atau dimengerti. Gaya

¹⁸ Ayu Diana Dewi, "Pengaruh komunikasi asertive Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya," *Jurnal Serambi Ilmu* (2019): 1–23.

¹⁹ Anugroho, Taufik, and Jariah, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Papan Jaya Sumpoko Lumajang," *Jurnal Riset Manajemen* (2018)H.83

komunikasi mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan, yang seringkali dipengaruhi oleh budaya dan kepribadian individu.²⁰

Gaya komunikasi ditandai dengan adanya keinginan atau niat untuk mengontrol, menahan, atau memodifikasi tindakan, ide, atau reaksi orang lain. Komunikator satu arah adalah mereka yang menggunakan metode komunikasi ini. Ketepatan suatu gaya komunikasi bergantung pada niat pengirim pesan dan harapan penerima pesan.²¹

2.1.4. Gaya Komunikasi *assertive Guru*.

A. Pengertian Gaya Komunikasi *Assertive*

- 1) Gaya komunikasi guru merujuk pada metode komunikasi yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan. Tiap guru memiliki kepribadian dan gaya komunikasi yang unik, yang dapat dipersepsi dari latar belakang budaya, pendidikan, keluarga, pengalaman, serta faktor-faktor lainnya. Untuk memperoleh tanggapan dari komunikan, guru ini menggunakan gaya komunikasinya kepada audien (siswa). Adanya gaya komunikasi guru yang menyenangkan dapat membantu siswa menjadi lebih antusias atau termotivasi terhadap suatu mata pelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dorongan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mewujudkan cita-cita.²²
- 2) Gaya komunikasi guru yang bersifat *assertif* adalah suatu proses komunikasi yang tegas dan penuh keyakinan dalam menyampaikan

²⁰ Sucia, "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Komuniti* No.2 (2016) Hlm115

²¹ Mutawakkil Mutawakkil and Nuraedah Nuraedah, "Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahasiswa," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 3, no. 2 (2019): 25–42.

²² *Buku Ilmu Komunikasi*, n.d. (2019) Hlm.120

pendapat, kebutuhan, atau keinginan seseorang tanpa melanggar hak-hak peserta didik.²³

- 3) Gaya komunikasi *assertive* guru adalah metode komunikasi yang mengungkapkan keinginan, emosi, dan pemikiran guru tentang siswa dengan tetap menghargai hak dan perasaannya sehingga mereka merasa nyaman mengikuti pembelajaran yang dilakukan.²⁴
- 4) Gaya komunikasi *assertive* merupakan suatu cara berkomunikasi di mana seseorang, dalam hal ini seorang guru, menyatakan opini, keinginan, atau perasaan dengan tegas dan jelas, tanpa melanggar hak-hak atau perasaan orang lain. Gaya komunikasi ini memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri dan menghormati diri sendiri serta orang lain.²⁵
- 5) Gaya komunikasi *assertive* guru ialah gaya komunikasi seseorang yang tegas adalah upaya untuk mempertahankan hak-haknya sendiri sambil menjaga hak-hak orang lain.²⁶

Dari beberapa pandangan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi *assertif* seorang guru melibatkan penjelasan materi pelajaran dengan jelas dan penuh keyakinan sesuai dengan hak-haknya sendiri, tetapi juga memperhatikan hak-hak siswa dan menghargai pendapat mereka. Guru mampu menyampaikan pemikiran dan perasaannya secara terbuka, jujur, dan berkomunikasi efektif, serta

²³ Saebani, "Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al-Firdaus Mertoyudo dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang", *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 10 No,1(2019)Hlm.71

²⁴ Mutawakkil and Nuraedah, "Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2019)Hlm.139

²⁵ Mannan, "Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone." *Jurnal Aqidah-Ta* Vol.V No.1(2019) Hlm.11

²⁶ Mutawakkil and Nuraedah, "Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2019)Hlm.120

bertanggung jawab tanpa perasaan takut atau khawatir. Sebagai seorang guru, keberanian untuk mengungkapkan kebenaran sangat penting, termasuk kemampuan untuk mengatakan "ya" atau "tidak" pada saat yang tepat, tanpa keraguan.

B. Indikator Gaya Komunikasi *Assertive*

Indikator Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Indikator gaya komunikasi *assertive* guru menurut Heffner dalam Liliwari ada 4 yaitu:²⁷

- 1) Kontak pandang. Guru akan menjadi pusat perhatian saat di kelas. Ketika seorang guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, penting bagi mereka untuk menggunakan pandangan mata yang tepat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan terhubung secara emosional. Kontak mata dapat memiliki peran penting dalam proses ini. Berikut adalah beberapa poin yang perlu diperhatikan tentang penggunaan kontak mata oleh guru:
 - a) Membangun hubungan emosional: Kontak mata dapat membantu guru membentuk ikatan emosional dengan siswa. Dengan melihat ke mata siswa, guru menunjukkan minat dan perhatian yang lebih mendalam pada setiap individu, sehingga menciptakan rasa saling percaya dan kehangatan dalam kelas.
 - b) Meningkatkan partisipasi dan pemahaman: Melalui kontak mata, guru dapat mengamati reaksi siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai tingkat pemahaman mereka dan menyadari apakah siswa membutuhkan bantuan lebih lanjut atau penjelasan tambahan.

²⁷ Liliwari, "Hubungan Gaya Komunikasi *Assertive* dengan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2018)H.30"

- c) Meningkatkan kedisiplinan: Kontak mata yang tepat dapat membantu mengendalikan kelas dan menarik perhatian siswa. Dengan mengamati siswa secara langsung, guru dapat mengurangi gangguan dan memastikan fokus pada pembelajaran.
- d) Mengkomunikasikan pesan tanpa kata: Kontak mata bisa menjadi sarana komunikasi nonverbal yang kuat. Guru dapat menggunakan pandangan mata mereka untuk memberikan dukungan, pujian, atau bahkan memberikan isyarat bahwa perilaku tertentu tidak diinginkan.
- e) Mendukung siswa yang pemalu atau canggung: Beberapa siswa mungkin merasa enggan untuk berbicara di depan kelas atau mengajukan pertanyaan. Dengan memberikan kontak mata yang hangat dan mendukung, guru dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Meskipun kontak mata dapat memiliki manfaat besar dalam proses pembelajaran dan interaksi guru-siswa, penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki preferensi dan kenyamanan yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih suka berinteraksi dengan sedikit atau tanpa kontak mata langsung. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu sensitif terhadap kebutuhan dan preferensi individu setiap siswa. Penting juga untuk diingat bahwa kontak mata harus dilakukan secara wajar dan tidak terlalu intens. Terlalu lama atau terlalu intens dapat membuat siswa merasa tidak nyaman atau merasa diawasi terlalu ketat. Oleh karena itu, mengembangkan keseimbangan yang tepat dalam

menggunakan kontak mata adalah keterampilan penting bagi seorang guru.

- 2) Proaktif dan inisiatif. Seorang guru yang bertanggung jawab akan tugasnya untuk membimbing peserta didik saat proses pembelajaran. Memiliki kreativitas dalam mengajar, sehingga peserta didik tidak mudah bosan.
- 3) Percaya diri. Penampilan guru yang menarik perhatian siswa dan bersikap ramah dan perhatian kepada peserta didik, supaya mereka tidak takut untuk bertanya dan memberi saran.
- 4) Ekspresif, kemampuan seorang guru dalam membentuk kesan pada peserta didiknya ketika mengajar. Selalu menggunakan bahasa tubuh ketika menjelaskan agar peserta didiknya mudah memahami, menjelaskan dengan suara yang lembut tapi tetap jelas. Contohnya seperti ketika ia ingin menjelaskan dahsyatnya dosa ghibah. Ia akan menyebutkan ganjaran-ganjaran yang didapatkan dari orang yang berghibah dengan mimik wajah yang tegas dan menyeramkan.²⁸

C. Ciri-ciri Gaya Komunikasi *Assertive*

Pemilihan Ada delapan ciri-ciri gaya komunikasi *assertive* guru yang sangat baik dan efektif membantu siswa menguasai pelajaran dan berhasil secara optimal. Kedelapan ciri-ciri itu adalah:

- 1) Memberi instruksi kepada siswa dengan senyuman dan menggunakan bahasa yang sopan.
- 2) Menunjukkan otoritas tanpa bersikap sombong. Memberikan perintah dengan wajar.

²⁸ Irene Priskila Sareong and Tri Supartini, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 29.

- 3) Memiliki sikap tegas dan tubuh tegap.
- 4) Menunjukkan ekspresi ketulusan dalam menyampaikan ilmu.
- 5) Kontak mata dalam proses pembelajaran terjadi alami, dengan pandangan mata yang tenang dan penuh fokus pada siswa, tanpa melakukan kontak mata yang terlihat mengancam.
- 6) Berbicara dengan suara yang tepat, lembut, dan tanpa keras, menghindari berteriak atau menggunakan nada suara yang tinggi yang dapat mengejutkan atau menakutkan siswa.
- 7) Selalu mendengarkan dan memahami pendapat peserta didik, tanpa harus menyakiti perasaannya.²⁹

D. Aspek-aspek Gaya Komunikasi *Assertive*

Pemilihan Menurut Kriyantono dalam Liliweri aspek gaya komunikasi *assertive* guru dibagi menjadi enam, yaitu:

- 1) *Dramatic*, dalam konteks komunikasi melibatkan penggunaan kata-kata kiasan, metafora, cerita, imajinasi, dan variasi suara.
- 2) *Animated expressive*, menggambarkan komunikasi yang penuh warna, melibatkan elemen seperti kontak mata, ekspresi wajah, gestur, dan gerakan tubuh.
- 3) *Open*, guru menunjukkan sikap terbuka yang membangun rasa percaya diri pada siswa, sehingga menciptakan komunikasi yang saling berjalan dengan baik.
- 4) *Relaxed*, Guru memiliki kapasitas untuk menunjukkan sikap positif dan memberikan dukungan kepada orang lain.
- 5) *Attentive*, guru berkomunikasi dengan siswa sebagai pendengar yang aktif dan penuh empati.

²⁹ Ibid.

- 6) Friendly, Guru menunjukkan sikap ramah, sopan, dan hangat saat menyampaikan materi kepada siswa.³⁰

E. Kelebihan dan Kekurangan Gaya Komunikasi Assertive

Kelebihan dari gaya komunikasi assertive guru ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa akan mudah bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungannya terutama sesama usianya secara efektif.
- 2) Siswa akan dapat mengekspresikan diri secara jujur dan terbuka dengan guru yang berpikiran terbuka, menghindari kecanggungan dan ketegangan karena harus menahan atau menyimpan apa yang ingin mereka katakan..
- 3) Siswa akan merasa mudah untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi, sehingga kecil kemungkinannya bagi mereka untuk membiarkan masalah ini menghabiskan pikiran mereka untuk waktu yang lama.
- 4) Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif mereka, memperluas kesadaran lingkungan mereka, dan menghindari berhenti secara impulsif pada konsep-konsep yang tidak dikenal.
- 5) Membantu siswa untuk lebih memahami kelemahan atau kekurangannya sendiri dan bersedia memperbaiki kelemahan atau kekurangannya.

Kekurangan dari gaya komunikasi assertive guru menurut Abidin ialah sebagai berikut:

³⁰ Liliwari, "Hubungan Gaya Komunikasi Assertive dengan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2018)H.16-17"

- 1) Menimbulkan perasaan tidak enak untuk memalak pada diri guru demi menyenangkan hati dan mengikuti keinginan siswanya. Dia berfikir daripada menimbulkan kekacauan.
- 2) Guru memilih diam, maksudnya tidak menegur siswanya untuk menjaga perasaan siswa.
- 3) Guru akan merasa khawatir, takut kehilangan posisi atau jabatannya di sekolah jika ia sering memarahi atau menegur siswanya.³¹

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar seseorang tidak bisa diukur hanya dari hasil belajar siswa saja, tetapi juga bentuk usaha atau sikap yang ditunjukkan siswa dalam mencapai tujuannya. Misalnya, kita menjumpai seorang siswa yang selalu mendapat nilai matematika tinggi tetapi nilai bahasa inggrisnya selalu paling rendah. Siswa tersebut merasa bahwa soal matematika itu menarik dan menantang untuk dikerjakan, sehingga muncul kepuasan jika berhasil menyelesaikan soal matematika. Sedangkan saat belajar bahasa Inggris ia berusaha keras menghafalkan kosakata yang banyak tetapi nilainya selalu rendah. Dari contoh dapat dilihat bahwa siswa sudah berusaha walaupun hasil yang didapat belum maksimal. Sikap tersebut menunjukkan bahwa manusia harus optimis dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 :

³¹ Liliweri, "Hubungan Gaya Komunikasi Assertive dengan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2018)Hlm.20"

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³²

Motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran tertentu, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor eksternal, dengan tujuan meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dianggap sebagai prasyarat yang sangat penting dalam pembelajaran, karena memiliki dampak signifikan dalam memupuk minat dan semangat terhadap materi pelajaran.

Schunk dalam Daayah mendeskripsikan motivasi belajar sebagai dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk melakukan aktivitas khusus dengan tujuan mencapai target pembelajaran atau pencapaian tertentu.³³ Motivasi belajar adalah energi yang mendorong individu untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil atau prestasi tertentu.³⁴

Menurut De Decce & Grawford dalam karya Masni, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Fungsi motivasi belajar ini mencakup kemampuan guru untuk menginspirasi semangat belajar siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan

³² QS.Ar-Ra'd ayat 11

³³ Daayah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa non-pendidikan bahasa Inggris" *Jurnal Serambi Ilmu (2018) Hlm.8*

³⁴ Monika Monika and Adman Adman, "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2*, no. 2 (2017) Hlm. 108.

insentif, dan membimbing siswa menuju perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Sadirman dalam tulisan Dauyah menyatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat non-intelektual dan memiliki peran unik dalam mengembangkan minat, semangat, kebahagiaan, dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat cenderung memiliki lebih banyak energi dan semangat untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan.³⁶

Motivasi belajar bisa berasal dari berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar yang mendukung, dukungan sosial dari guru, keluarga, dan teman-teman, serta persepsi positif tentang pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan hidup. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka lebih mungkin untuk memiliki ketekunan dan tekad dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Sebagai pendidik, penting bagi guru untuk memahami peran penting motivasi belajar dan berusaha untuk merangsang dan memelihara motivasi siswa dengan berbagai cara yang relevan dan positif. Dukungan, penghargaan atas usaha, memberikan tugas yang menantang, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif adalah beberapa garis haluan yang dapat digunakan untuk memperkuat motivasi belajar siswa. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat membantu mereka

³⁵ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Dikdaya* 5, no. 1 (2015). Hlm.79

³⁶ Dauyah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa non-pondidikan bahasa inggris" *Jurnal Serambi Ilmu (2018)* Hlm.9

mencapai potensi maksimal dan membantu mereka tumbuh menjadi pembelajar yang bersemangat, penuh inisiatif, dan berprestasi tinggi.³⁷

Motivasi belajar siswa merupakan hasil dari dorongan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang mendorong mereka untuk mengubah perilaku mereka dalam proses pembelajaran. Biasanya, motivasi ini dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator atau elemen yang mendukungnya. Motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan individu dalam proses pembelajaran.³⁸

2.2.2. Teori- Teori Motivasi

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow dalam tulisan Widayat menjelaskan bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki lima tingkat kebutuhan dasar yang membentuk piramida yang dikenal dengan istilah hierarki kebutuhan Maslow. Ini mencakup kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri, semuanya diatur dalam hierarki kebutuhan Maslow. Menurut konsep ini, tingkat kebutuhan meningkat dari yang paling dasar ke yang lebih kompleks. Maslow juga berpendapat bahwa ketika kebutuhan dasar tertentu terpenuhi, individu akan melanjutkan ke tahapan kebutuhan selanjutnya. Sebaliknya, jika kebutuhan dasar belum terpenuhi sebagian atau sepenuhnya, maka kebutuhan seseorang akan bertahan di tahapan tersebut.³⁹

³⁷ Monika Monika and Adman Adman, "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017)Hlm. 109.

³⁸ Hamzah B Uno, Buku *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.(2020) Hlm.133-135

³⁹ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015)Hlm 70.

b. Teori Motivasi Herzeberg (teori dua faktor)

Menurut teori ini, motivasi timbul dari upaya untuk mencapai kepuasan dan menghindari ketidakpuasan. Dalam teori ini, ada dua faktor utama yang memengaruhi motivasi, yaitu faktor higiene dan faktor motivator. Faktor higiene berperan dalam mendorong individu untuk menghindari ketidakpuasan, termasuk aspek-aspek seperti hubungan, penghargaan, kondisi lingkungan, dan lain sebagainya (faktor eksternal). Sementara faktor motivator mendorong individu untuk mencari kepuasan, yang mencakup pencapaian, pengakuan, kemajuan dalam kehidupan, dan faktor-faktor internal lainnya.⁴⁰

c. Teori Motivasi Vroom (teori harapan).

Dalam teori *Cognitive Theory of Motivation*, Vroom menjelaskan bahwa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang diyakini tidak dapat dilakukan, meskipun hasil dari pekerjaan tersebut sangat diinginkan.⁴¹ Vroom mengatakan tiga komponen yang menentukan tingkat motivasi seseorang antara lain: ekspektasi (harapan) untuk mendapat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, dampak yang diperoleh jika dapat menyelesaikan suatu tugas (*instrumentalis*), dan valensi (respon perasaan positif, negatif, atau netral terhadap hasil belajar)

d. Teori Penetapan Tujuan (*goal setting theory*)

Edwin Locke dalam Tutuk menyatakan ada empat jenis mekanisme motivasi dalam penetapan tujuan. Kedua, tujuan

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Rasi, Ahmad, "Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Beebasis Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* (2021) Hlm 441.

membantu individu mengoordinasikan upaya yang mereka keluarkan untuk mencapainya. Ketiga, memiliki tujuan akan membuat kegigihan seseorang meningkat untuk mencapai tujuan. Keempat, tujuan mendorong individu menyusun strategi dan bertindak sesuai rencana⁴².

2.2.3. Fungsi Motivasi

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikutip oleh Amna Emda dari pendapat Wina Sanjaya, motivasi dalam pembelajaran memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pendorong dan pengarah siswa dalam beraktivitas.⁴³

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas.

Seseorang akan merubah perilakunya jika ada dorongan dalam dirinya untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik yang disebut motivasi. Kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan meraih hasil yang baik disebabkan oleh tingginya motivasi belajar mereka. Dengan begitu siswa akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktifitas belajar. Kesungguhan dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al- Al Imron ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁴² Tutuk Ari Arsanti, "Hubungan Antara Penetapan Tujuan, Self Efficacy Dan Kinerja," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 16, no. 2 (2010). Hlm 99.

⁴³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018)Hlm. 172.

Artinya: “ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁴⁴

2) Sebagai pengarah.

Pada dasarnya setiap individu menunjukkan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar motivasi yang dimilikinya, maka perilaku yang ditunjukkan akan mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dalam pendapat lain, Azhar Haq membagi fungsi motivasi menjadi tiga yaitu;

- 1) Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan manusia.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak.
- 3) Motivasi berperan sebagai pemandu atau penuntun dalam menentukan perbuatan atau tindakan seseorang.⁴⁵

Peran motivasi meningkatkan intensitas usaha siswa untuk belajar sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Sardiman yang dikutip dari Siti Suprihatin, menyatakan tiga fungsi motivasi belajar antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak. Motif dalam hal ini merupakan pendorong melatarbelakangi setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

⁴⁴ Qs.Al-Imron ayat 139

⁴⁵ Azhar Haq, “Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi”, *Jurnal Vicratina* (2018), hlm 193

- 2) Mengarahkan tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai, motivasi berperan dalam memberikan arahan dan menentukan aktivitas yang harus dilakukan sesuai dengan perumusan tujuan.
- 3) Memilih tindakan yang perlu dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengabaikan tindakan-tindakan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut.⁴⁶

Motivasi akan memunculkan arahan, dorongan dan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Fungsi utama dari motivasi adalah mendorong manusia untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan berupa prestasi, penghargaan atau pujian dari orang lain. Dengan tujuan yang jelas, seseorang orang berusaha keras untuk mencapai apa yang ingin mereka capai, mengarahkan tindakan mereka, dan menghilangkan kegiatan yang tidak mendukung pencapaian tujuan mereka.

Motivasi belajar memainkan peran besar dalam keberhasilan seorang siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Ketika siswa diberikan motivasi dengan tepat, mereka cenderung belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, siswa lebih mungkin untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar dan meraih keberhasilan akademik yang lebih tinggi. Motivasi belajar yang baik juga membentuk pola pikir positif dan mengarahkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bersemangat dalam menghadapi tantangan masa depan.

Dengan demikian motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar siswa.⁴⁷ Sebagai contoh, siswa yang memiliki minat yang mendalam

⁴⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015)Hlm.83.

terhadap bidang tertentu atau memahami pentingnya ilmu pengetahuan dan peningkatan diri dalam pendidikan, mungkin akan tetap termotivasi untuk belajar bahkan tanpa hadiah eksternal. Motivasi internal seperti ini lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang, membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan bersemangat dalam mencari ilmu pengetahuan. Jadi, sementara hadiah atau insentif eksternal dapat berperan sebagai pendorong awal, mengembangkan motivasi internal yang berpusat pada minat dan pemahaman akan memberikan dampak positif yang lebih jangka panjang pada pembelajaran dan pencapaian siswa.

2.2.4. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengutip pendapat Darsono Dkk dalam Masni mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:⁴⁸

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Keberhasilan dalam mencapai keinginan dapat menimbulkan motivasi untuk berusaha lebih keras dan mewujudkan cita-cita dikemudian hari. Dengan adanya cita-cita maka motivasi belajar akan semakin kuat baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik untuk Mencapai potensi diri yang penuh.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang siswa harus disertai dengan kemampuan siswa untuk mencapainya. Fungsi kemampuan adalah menguatkan motivasi anak dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya.⁴⁹

⁴⁷ Rike Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 82.

⁴⁸ Harbeng Masni, "Strategi peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* (2020)Hlm. 35.

⁴⁹ Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi," *Jurnal INOVASI* 9, no. 1 (2012)Hlm. 1-15.

3) Kondisi siswa

Motivasi belajar juga terkait dengan kondisi siswa, baik secara fisik maupun mental. Siswa yang sedang sakit, merasa lapar, atau sedang marah akan kesulitan dalam memperhatikan kegiatan belajar. Begitupun sebaliknya, siswa akan mudah memusatkan perhatiannya saat belajar jika tubuhnya sehat dan merasa gembira.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa dunia luar. Lingkungan rumah, hubungan dengan teman sebaya dan keterlibatan dalam masyarakat. Siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungannya karena mereka adalah anggota masyarakat. Di sisi lain, jika ada sekolah dan lingkungan yang baik bagi yang mendukung aktifitas belajar siswa, maka motivasi belajarnya akan meningkat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa mengalami perubahan dalam perasaan, perhatian, keinginan, ingatan, dan pemikiran mereka sebagai hasil dari pengalaman hidup. Lingkungan siswa juga mengalami perubahan baik lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan.

6) Upaya guru untuk mengajar siswa

Upaya guru dalam mengajar siswa dapat dilakukan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Ada berbagai tindakan yang dapat diimplementasikan oleh sekolah, antara lain; (1) melaksanakan belajar secara tertib di sekolah; (2) mengarahkan siswa untuk disiplin belajar dan memanfaatkan waktu dan fasilitas sekolah sebaik mungkin; (3) Membimbing siswa dalam menjalani pergaulan yang tertib; dan (4) mengarahkan siswa untuk memahami dan menjaga tata tertib

lingkungan di sekolah. Seorang guru profesional dituntut untuk bekerja sama dengan pihak pusat pendidikan. Upaya kerjasama sekolah dan luar sekolah dapat berupa mendidik belajar “tertib hidup”⁵⁰

2.2.5. Jenis- jenis motivasi belajar

Proses belajar akan lebih efektif dalam mencapai tujuan ketika ada motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam motif, baik itu dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan di sekitarnya. Adapun secara umum motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Ketika seseorang termotivasi untuk belajar karena adanya kebutuhan mereka sendiri, maka hal ini dikenal dengan motivasi intrinsik. motivasi intrinsik adalah jenis motivasi murni yang berasal dari dalam diri siswa. Ini adalah dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas atau belajar tanpa adanya hadiah atau insentif eksternal yang jelas. Motivasi intrinsik berfokus pada kepuasan pribadi, keingintahuan, minat, dan tantangan yang ada dalam tugas atau aktivitas yang dijalani. Motivasi intrinsik sangat berharga dalam situasi belajar yang fungsional karena dapat menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Ketika siswa merasa terdorong secara intrinsik, mereka cenderung lebih antusias, tekun, dan bersemangat dalam menghadapi tugas-tugas

⁵⁰ Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, Jurnal Pendidikan 7, no.2 (2020)”Hlm 41

belajar, bahkan tanpa hadiah atau pengakuan eksternal.⁵¹ Misalnya siswa ingin menjadi seorang atlet sepakbola yang terkenal, maka muncul dorongan dalam dirinya untuk lebih rajin berlatih dan meningkatkan intensitas latihan sepak bola sebagai upayanya untuk bisa menguasai permainan sepak bola. Motif intrinsik ini biasanya akan mendorong seseorang untuk melakukan usaha maksimal untuk pencapaian tujuannya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah tipe motivasi yang berasal dari pengaruh eksternal terhadap individu. Ini bisa muncul sebagai respons terhadap ajakan, perintah, atau tekanan dari pihak lain, atau karena adanya harapan akan insentif atau hadiah eksternal. Dalam kondisi seperti ini, seseorang akhirnya mau belajar atau melakukan suatu aktivitas karena motivasi yang datang dari luar dirinya.⁵² Pada motivasi ekstrinsik yang bersifat positif dapat berupa pemberian angka atau nilai, hadiah, pemberian pujian, medali, tantangan, persaingan, dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang bersifat negatif dapat berupa hukuman, ejekan yang membuat siswa termotivasi agar mau belajar agar tidak mendapatkan hukuman. Contohnya siswa yang mau belajar dengan sungguh-sungguh karena malu jika mendapat nilai terendah dikelasnya.

⁵¹ Amna Emda "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017): 178

⁵² Vidia, Syamsuri, Etika, "Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika". *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika*, (2019)Hlm.117

2.2.6. Ciri- ciri motivasi belajar

Indikator motivasi belajar merupakan alat yang berguna untuk menilai dan menguji tingkat motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar adalah tanda atau ciri-ciri perilaku yang mencerminkan tingkat motivasi seseorang terhadap kegiatan belajar atau pembelajaran. Uno membagi indikator motivasi belajar menjadi enam indikator yaitu:⁵³

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Pada indikator ini, siswa belajar dengan harapan ingin mendapatkan keberhasilan sehingga pada saat belajar siswa merasa senang. Contoh sikap yang pada indikator ini seperti memiliki jadwal belajar yang tetap, senang membaca sumber pelajaran dan mau belajar tanpa menunggu perintah dari guru atau orang tua.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa yang motivasi untuk belajarnya tinggi dan mempunyai keinginan untuk belajar akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa meyakini bahwa belajar sangat penting bagi mereka sampai akhirnya menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Siswa yang termotivasi untuk belajar tentunya memiliki harapan dan cita- cita masa depan yang ingin dicapai sehingga siswa tersebut mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut dan menghindari kegiatan yang dapat menghambat tujuannya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

⁵³ Uno, Buku Teori Motivasi Dan Pengukurannya. (2019) Hlm. 31

Penghargaan dalam belajar penting diberikan sebagai bentuk apresiasi atas hasil belajar yang telah dilakukan. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan merasa senang ketika memperoleh pujian dari hasil belajar yang telah dicapai. Disamping itu, penghargaan yang diberikan juga dapat membuat siswa lain termotivasi untuk belajar setelah melihat keberhasilan orang lain yang memperoleh penghargaan.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan belajar dan media belajar yang menarik juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Perbedaan kemampuan seseorang dalam menerima materi pembelajaran juga harus disiasati dengan menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa sehingga motivasi belajarnya meningkat. Misalnya dengan melakukan kegiatan perlombaan dimana siswa akan saling berkompetisi untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dengan begitu motivasi belajar akan membuat siswa suka menghadapi tantangan saat belajar.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik⁵⁴

Lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar seorang siswa. Jika lingkungan belajar nyaman dan mendukung untuk belajar, maka suasana pembelajaran akan menyenangkan sehingga siswa akan belajar secara optimal. Sebaliknya jika

⁵⁴ Ahmad Zain, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Taangerang Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam* (2019):58

lingkungan belajar tidak nyaman maka dapat memicu motivasi siswa dalam belajar menurun.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dicapai jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru harus berperan sebagai pendidik yang mampu memotivasi siswa untuk belajar agar tujuan belajar dan perubahan tingkah laku yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa dengan baik⁵⁵. Ciri- ciri siswa yang termotivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap tekun dan giat menerima tugas
- 2) Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan dan tidak merasa cepat puas dengan prestasi yang diraih
- 3) Berminat terhadap berbagai permasalahan dengan lingkup yang lebih luas seperti masalah politik, agama, ekonomi, moral dan lain sebagainya
- 4) Lebih antusias ketika bekerja secara mandiri daripada bergantung kepada orang lain
- 5) Merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin (senang mencoba hal-hal baru yang kreatif)
- 6) Bersikap teguh pendirian dan bisa bertanggungjawabkan pendapatnya.
- 7) Rasa senang mencari dan memecahkan masalah atau tugas.

Kompri mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah aspek psikologis yang mengalami perkembangan, dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁵⁶ Dengan begitu, motivasi

⁵⁵ A. Muafiah Nasrah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020).Hlm.77

⁵⁶ Kompri,. "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa" *Jurnal Serambi Ilmu* (2016) Hlm 232

yang dialami siswa akan meningkat jika hal yang memotivasinya didukung oleh kondisi yang baik secara fisiologis maupun psikologis. Unsur- unsur yang berpengaruh dalam motivasi belajar antara lain:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

Motivasi siswa akan semakin besar ketika apa yang dikerjakan sesuai dengan cita- citanya dimasa depan. Kemampuan siswa dalam menentukan sikap dan menyampaikan aspirasinya kepada lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga akan mempengaruhi besarnya dukungan yang akan diterima terhadap keinginannya di masa depan.

2) Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkannya akan menjadi tolak ukur bagaimana siswa tersebut dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Misalnya terdapat perbedaan siswa yang mampu menguasai suatu materi dengan satu kali membaca dan siswa lainnya harus membaca berulang-ulang agar dapat menguasai materi tersebut. Artinya siswa yang harus membaca berulang-ulang untuk menguasai materi harus memiliki motivasi yang tinggi agar dapat meningkatkan kemampuannya.

3) Kondisi Siswa

Motivasi belajar yang tinggi dapat terlaksana jika siswa merasa sehat secara jasmani maupun rohaninya. Siswa yang memiliki kondisi jasmani dan rohani yang baik akan lebih mampu untuk fokus dalam proses belajarnya.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Kondisi lingkungan akan mempengaruhi kesiapan siswa memusatkan pikiran untuk belajar. Lingkungan yang dimaksud adalah

lingkungan alam, lingkungan sekitar tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari uraian diatas maka kesimpulannya adalah keberhasilan dalam belajar dapat terealisasikan jika siswa mampu belajar dengan motivasi yang tinggi. Untuk itu, guru dituntut untuk berpikir kreatif agar siswa menjadi semangat dan termotivasi saat belajar sehingga hasil belajar siswa diperoleh secara optimal. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah agar meningkatkan kembali semangat dan motivasi belajarnya.⁵⁷

Motivasi belajar dapat meningkat ketika siswa menerima dukungan baik dari dalam diri mereka sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Faktor-faktor motivasi intrinsik mencakup dorongan untuk meraih kesuksesan, kebutuhan belajar yang kuat, dan harapan mencapai cita-cita. Sementara itu, faktor-faktor motivasi ekstrinsik termasuk hadiah atau penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik.⁵⁸ Kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh stimulus khusus yang mendorong siswa untuk lebih rajin dan bersemangat dalam kegiatan belajar.

⁵⁷ A. Muafiah Nasrah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020).Hlm. 90

⁵⁸ Ni Ketut Suparmi, "Motivasi Belajar Seni Budaya Siswa Smp Negeri 1 Tanjung Di Masa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 2 (2021): 1-6.

2.2.7. Bentuk Motivasi Belajar

Sadirman, dalam Dauyah, menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk dan metode untuk merangsang motivasi dalam kegiatan belajar di lingkungan sekolah yaitu:⁵⁹

- 1) Memberikan nilai atau angka merupakan cara untuk menggambarkan hasil dari proses belajar. Banyak siswa yang memiliki fokus utama untuk mencapai nilai tinggi dalam upaya belajar mereka. Karena itu, siswa biasanya berusaha mencapai nilai baik pada ujian atau nilai-nilai yang tercantum dalam rapor akademik mereka.
- 2) Penghargaan Penghargaan dapat dianggap sebagai bentuk motivasi, meskipun tidak selalu demikian. Karena penghargaan atas suatu prestasi mungkin kurang menarik bagi individu yang tidak memiliki minat atau bakat dalam bidang tersebut. Sebagai contoh, penghargaan untuk karya seni terbaik mungkin kurang menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat dalam seni.
- 3) Persaingan atau kompetisi dapat berperan sebagai alat motivasi yang mendorong siswa dalam proses belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individual maupun kelompok, memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Walaupun unsur persaingan sering digunakan dalam dunia industri atau perdagangan, namun juga dapat sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Ego-involvement, atau keterlibatan emosional, adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat signifikan. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya tugas dan mendorong mereka untuk bekerja keras, siswa akan merasa terpacu untuk mencapai prestasi yang

⁵⁹ Dauyah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa non- pendidikan bahasa inggris" *Jurnal Serambi Ilmu (2018)* hlm.3

membanggakan demi memelihara harga diri mereka. Mereka akan dengan gigih berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik, karena hasil yang positif akan menjadi lambang kebanggaan dan harga diri, sebagaimana halnya dalam mata pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, siswa sering kali memiliki motivasi tinggi untuk belajar karena ini erat kaitannya dengan harga diri mereka.

- 5) Memberikan tugas ulangan. Siswa cenderung termotivasi untuk belajar dengan tekun ketika mereka menyadari akan adanya tugas ulangan. Oleh karena itu, pemberian tugas ulangan dapat berfungsi sebagai alat motivasi. Namun, guru sebaiknya tidak memberikan tugas ulangan terlalu frekuensinya, seperti setiap harinya, karena hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dan menjadi rutin. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk berkomunikasi terbuka dengan siswa mengenai rencana tugas ulangan agar siswa dapat mempersiapkan diri secara adekuat.
- 6) Mengetahui perkembangan hasil kerja mereka memiliki dampak positif pada motivasi siswa. Saat siswa menyadari bahwa grafik hasil belajar mereka meningkat, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam belajar dengan harapan bahwa prestasi mereka akan terus meningkat.
- 7) Pemberian pujian merupakan salah satu cara yang efektif untuk memotivasi siswa ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang positif, meningkatkan semangat belajar, dan memperkuat rasa harga diri siswa.
- 8) Hukuman. Penerapan hukuman merupakan bentuk reinforcement yang bersifat negatif. Namun, jika diterapkan dengan tepat dan bijaksana,

hukuman juga dapat berperan sebagai alat motivasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip yang terkait dengan pemberian hukuman.

- 9) **Hasrat atau niat untuk belajar.** Hasrat atau Niat untuk belajar menunjukkan adanya kesengajaan dan maksud untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini lebih menguntungkan daripada melakukan segala sesuatu tanpa tujuan yang jelas. Niat untuk belajar menandakan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, sehingga hasilnya kemungkinan akan lebih baik dan terlihat lebih jelas.
- 10) **Minat.** Seperti halnya motivasi yang muncul dari kebutuhan, minat juga berperan sebagai alat motivasi utama. Proses belajar menjadi lebih lancar ketika siswa memiliki minat dalam pelajaran tersebut. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a) Menghidupkan keinginan atau dorongan untuk memenuhi suatu kebutuhan.
 - b) Mengaitkan atau menghubungkan dengan pengalaman masa lalu yang relevan.
 - c) Memberikan peluang untuk mencapai hasil yang positif atau memuaskan.
 - d) Menerapkan berbagai variasi metode atau pendekatan pengajaran.
- 11) **Tujuan yang disepakati.** Menetapkan tujuan yang disepakati dan diterima oleh siswa akan menjadi motivasi yang sangat penting. Ketika siswa memahami betapa penting dan menguntungkan tujuan tersebut, maka akan muncul semangat untuk terus belajar.

2.2.8. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang fundamental dalam konteks pendidikan dan proses pembelajaran.⁶⁰ Di bawah ini tercantum berbagai manfaat dari motivasi bagi siswa:

- 1) Peningkatan Prestasi Akademik: Siswa yang memiliki motivasi yang kuat cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam belajar dan berkomitmen untuk mencapai prestasi akademik yang unggul. Motivasi memberikan dorongan untuk tetap berfokus dan tekun dalam menghadapi tantangan pembelajaran.⁶¹
- 2) Kreativitas: Motivasi mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan. Mereka cenderung lebih berani bereksplorasi dengan ide-ide baru dalam proses belajar dan menyelesaikan tugas-tugas.
- 3) Peningkatan Kualitas Karya: Siswa yang termotivasi akan menghasilkan karya dengan kualitas yang lebih baik. Mereka berdedikasi untuk memberikan tugas-tugas berkualitas tinggi karena dorongan untuk mencapai hasil yang optimal.
- 4) Penguatan Rasa Percaya Diri: Motivasi yang menghasilkan pencapaian mengembangkan rasa percaya diri siswa. Sukses dalam mencapai tujuan belajar memberi keyakinan pada kemampuan diri mereka.
- 5) Peningkatan Partisipasi: Siswa yang termotivasi lebih aktif terlibat dalam interaksi dalam kelas. Mereka lebih berani mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan berbagi pandangan.

⁶⁰ Dionisius Heckie, "Pemanfaatan Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Pancasila Sebagai Dasar Negara" *Jurnal Mitra Pendidikan* (2022) Hlm.119

⁶¹ Ibid

- 6) Peningkatan Ketekunan: Motivasi membantu siswa untuk tetap gigih dan berusaha keras mengatasi rintangan pembelajaran. Mereka tidak mudah menyerah dan berkomitmen untuk melewati hambatan dengan tekad yang kuat.
- 7) Peningkatan Kepuasan Belajar: Siswa yang termotivasi merasakan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran. Perasaan kebanggaan dan kepuasan muncul ketika mereka berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Mendorong Keterlibatan Aktif: Siswa yang termotivasi cenderung aktif mengambil peran dalam mengelola pembelajaran mereka. Mereka lebih cenderung melakukan pencarian informasi tambahan dan melibatkan diri dalam eksplorasi mandiri.
- 9) Pembangunan Keterampilan Hidup: Motivasi yang kuat dalam meraih tujuan akademik membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu, organisasi, dan perencanaan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Pembentukan Tujuan yang Tegas: Motivasi membantu siswa merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Ini membantu mereka memiliki arah yang terdefinisi dengan baik dan memberi makna dalam proses belajar.
- 11) Peningkatan Minat terhadap Pembelajaran: Siswa yang termotivasi lebih cenderung memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelajaran tertentu. Motivasi memainkan peran dalam membangkitkan minat terhadap isi pelajaran yang diajarkan.
- 12) Pengurangan Tingkat Stres: Motivasi positif membantu mengurangi tingkat stres dalam pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung

merasa lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi ujian dan tugas-tugas. Pembangunan Sikap Positif terhadap Pembelajaran: Siswa yang termotivasi memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Mereka menganggap pembelajaran sebagai peluang untuk berkembang dan berevolusi.

Secara garis besar, motivasi berperan krusial dalam membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap positif terhadap proses pembelajaran. Sadirman dalam Dauyah mengatakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegi

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, peneliti, tahun terbit	Variabel	Metode / Analisis data	Hasil
1.	Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Mata Pelajaran PPKN terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Wonogiri) tahun Ajaran 2015/ 2016, Vianesa Sucia, 2016	Gaya komunikasi	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wonogiri.

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan Vianesa Sucia yang berjudul “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Mata Pelajaran PPKN terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3

Wonogiri”.⁶² Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif, menggunakan gaya komunikasi guru sebagai salah satu variabelnya. Sedangkan perbedaannya adalah Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa SMPN 3 Wonogiri, sedangkan pada penelitian ini subjek yang di pilih adalah siswa SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul, peneliti, tahun terbit	Variabel	Metode / Analisis data	Hasil
2.	Pengaruh gaya komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung tahun Ajaran 2021/2022, Siti Cahyani Hidayat, 2022	Gaya komunikasi	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru memiliki pengaruh yang dalam kategori sangat rendah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung

Penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian yang dilakukan Siti Cahyani Hidayat yang berjudul “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif, menggunakan gaya komunikasi guru sebagai salah satu variabelnya. Sedangkan perbedaannya adalah Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru, sedangkan pada

⁶²Vianesa Sucia, “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 5 (2017): 112–126.

penelitian ini subjek yang di pilih adalah siswa SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Judul, peneliti, tahun terbit	Variabel	Metode / Analisis data	Hasil
3	Pengaruh keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun Ajaran 2018/ 2019, Daniaty Fitri , 2019	Keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran, motivasi belajar	Kuantitatif	Dari analisis data yang dilakukan oleh Daniaty disimpulkan bahwa keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan Daniaty Fitri yang berjudul “Pengaruh keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 2 Pekanbaru”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif, menggunakan motivasi belajar sebagai salah satu variabelnya. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, sedangkan pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah siswa SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung.

2) Fokus penelitian sebelumnya adalah Pengaruh keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini adalah Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Judul, peneliti, tahun terbit	Variabel	Metode / Analisis data	Hasil
4	Pengaruh gaya komunikasi guru dalam Pembelajaran dan kontrol orang tua terhadap Academic performance siswa kelas x mipa 3 tahun Ajaran 2019/2020, Alam Putra Setyawan, 2020	Gaya komunikasi guru, acadmic perfomance	Kuantitatif	Dari analisis data yang dilakukan oleh Alam disimpulkan bahwa pengaruh antara gaya komunikasi terhadap academic performance berkorelasi sangat rendah.

Penelitian terdahulu yang keematadalah penelitian yang dilakukan oleh Alam Putra Setyawan yang berjudul “Pengaruh gaya komunikasi guru dalam pembelajaran control orang tua terhadap academic performance siswa”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu metode kuantitatif, menggunakan gaya komunikasi guru sebagai salah satu variabelnya. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa kelas X mipa 3, sedangkan pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah siswa kelas 8 SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung.

- 2) Dari analisis data pada penelitian yang dilakukan Alam dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara gaya komunikasi terhadap academic performance berkorelasi sangat rendah.

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Judul, peneliti, tahun terbit	Variabel	Metode / Analisis data	Hasil
5	Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru tahun Ajaran 2017/ 2018, Wenny Irawaty Sitorus, Janah Sojanah, 2018	Motivasi Belajar	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian terdahulu yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Wenny Irawaty Sitorus, dan Janah Sojanah yang berjudul “Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu metode kuantitatif, menggunakan gaya motivasi belajar sebagai salah satu variabelnya. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fokus penelitian sebelumnya adalah Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru. Sedangkan pada penelitian ini adalah Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa.

2.4. Penjelasan Variabel dan Indikator

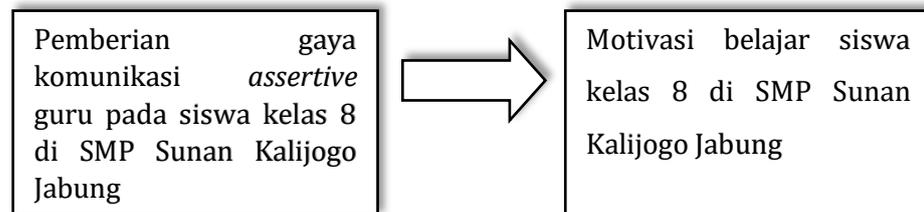
2.4.1. Variabel *Independent* atau variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶³ Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru.

2.4.2. Variabel *Dependen* atau terikat (Y)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria atau disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan dari adanya variabel bebas⁶⁴. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

Bagan 2.1 variabel penelitian



2.5. Kerangka Konseptual

Sugiyono mendefinisikan kerangka konseptual sebagai sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁶⁵ Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru seni budaya terhadap motivasi belajar siswa pada kelas 8 di SMP Sunan Kalijogo Jabung.

Bagan 2.2 Kerangka Konseptual

⁶³ Rifa'i Abubakar, Buku Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hlm 52

⁶⁴ Rifa'i Abubakar, Buku Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).Hlm. 60

⁶⁵ Sugiyono, Buku Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2011).Hlm 60.



Penjelasan kerangka konseptual:

Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna untuk mencapai tujuan.⁶⁶ Setiap siswa termotivasi untuk belajar pada tingkat yang berbeda-beda. Ada siswa yang sangat termotivasi untuk belajar, dan ada siswa yang kurang termotivasi. memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Siswa yang kurang motivasi belajarnya harus diberikan gaya komunikasi yang sesuai agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan menjadi seperti siswa lainnya. Gaya komunikasi yang bisa diberikan adalah gaya komunikasi *assertive*.

2.6. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang dipakai dalam sebuah penelitian. Hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru seni budaya terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung.

Ha : Gaya komunikasi *assertive* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung

Ho : Gaya komunikasi *assertive* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

⁶⁶Muh Yani Balaka, "Buku Metode Penelitian Kuantitatif" (2022): 130.

Setelah pengujian hipotesis, selanjutnya hasil nilai $t(t_{hitung})$, kemudian dibandingkan dengan nilai-t dari tabel distribusi $t(t_{tabel})$. Cara menghitung nilai t_{tabel} yaitu memakai taraf signifikansi yang ditentukan (misal $\alpha = 0,05$) dan $k = n - 1$. Kriteria uji satu pihak kanan untuk menguji hipotesis yaitu:

H_0 di tolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁷

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel yang digunakan, serta untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel-variabel tersebut dalam penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi, dengan niat untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.⁶⁸ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung Malang dengan jumlah 165 siswa.

⁶⁷ Sugiyono, "Buku Penelitian Kuantitatif" (2018)Hlm. 80

⁶⁸ J.W. Cresswell, "An Expanded Typology for Classifying Mixed Methods Research Into Designs: Advanced Mixed Methods Research Designs," in *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*, (2003)Hlm.170

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	8 A	40
2	8 B	41
3	8 C	40
4	8 D	42
Jumlah		165

Sumber: Administrasi SMP sunan kalijogo 02 Jabung

3.2.2. Sampel

Menurut Rifa'I Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari seluruh populasi penelitian. Sampel ini merupakan representasi yang dipilih untuk diselidiki dalam penelitian.⁶⁹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling* yang dalam menentukan sampel harus memperhatikan tingkatan (strata) yang terdapat dalam populasi.⁷⁰ Pada penelitian ini keseluruhan siswa kelas 8 SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung berjumlah 165 orang dan terbagi menjadi 4 kelas. Sampel yang diambil untuk penelitian ini menurut Siyoto dalam Heri Retnawati, jika jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, dan jika subjeknya lebih atau besar dari 100 maka sampel yang diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁷¹ Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan margin error sebesar 5%. Dalam penelitian ini kriteria penentuan sampel penelitian yang dipakai adalah

- 1) Siswa kelas 8 SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung

⁶⁹ Abubakar, Buku Pengantar Metodologi Penelitian. hlm 59.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Heri Retnawati, "Teknik Pengambilan Sampel," *Jurnal FMIPA Pendidikan UNY* 13, no. 3 (2015). Hlm 4

- 2) Siswa yang bersedia secara sukarela menjadi responden dalam penelitian ini.

Rumus slovin sebagai teknik pengambilan sampel sebagai berikut:

$$N = 165 \quad e = 5\%$$

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad n = \frac{165}{1,4125}$$

$$n = \frac{165}{1+165(0,05)^2} \quad n = 117$$

$$n = \frac{165}{1+165(0,0025)}$$

$$n = \frac{165}{1+0,4125}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Margin of error = 5% atau 0,05

3.3. Fokus Penelitian dan Kehadiran Penelitian

Fokus penelitian ditetapkan setelah peneliti melaksanakan observasi untuk mendapatkan data awal di lokasi penelitian. Fokus penelitian adalah pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru seni budaya motivasi belajar siswa dengan sistem kuantitatif korelasional. Selanjutnya peneliti akan menganalisis apakah melalui gaya komunikasi *assertive* motivasi belajar siswa dapat meningkat atau tidak.

3.4. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMP Sunan Kalijogo 02 Jabung. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 8 sesuai dengan rekomendasi dari kepala sekolah. Obyek penelitian sebagaimana ditetapkan adalah siswa kelas 8 yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai pada bulan Januari hingga bulan april 2023

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Tujuan penggunaan angket adalah untuk memperoleh respons yang sesuai dengan permintaan pengguna

Menurut Riduwan, angket adalah serangkaian pertanyaan yang disampaikan kepada individu yang bersedia memberikan tanggapan atau jawaban sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan dari penggunaan angket adalah untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai suatu masalah dari para responden, tanpa menimbulkan kekhawatiran bahwa mereka akan memberikan jawaban yang tidak akurat dalam mengisi serangkaian pertanyaan. Pertanyaan dan pernyataan dalam angket harus merujuk pada perumusan masalah serta indikator-indikator yang ada dalam konsep operasional. Angket digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai hasil pengaruh gaya komunikasi asertive guru seni budaya terhadap motivasi belajar siswa. Adapun Jenis skala pengukuran yang dipakai pada penelitian ini yaitu skala *likert* dan hasil jawaban siswa akan diberikan skor sesuai ketentuan berikut ini:

Tabel 3.2 Alternatif jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	KS (Kurang Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Penelitian bertujuan untuk menilai pengaruh gaya komunikasi *asserive* dan motivasi belajar dengan 46 butir pernyataan dengan rentang skor antara 1 sampai 5. Pemberian skor dan klasifikasi hasil ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai untuk setiap pernyataan positif adalah kebalikan dari skor untuk setiap pernyataan negatif
- b. Jumlah nilai ideal terbesar = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- c. Nilai akhir = (jumlah nilai yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. skala hasil penilaian = jumlah kelas interval
- e. rumus yang dipakai untuk penentuan jarak interval (Ji) yaitu:

$$J_i = (t-r) / J_k$$

Keterangan:

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = Jumlah kelas interval.⁷²

3.6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan angket atau kuisisioner sebagai instrumen penelitian yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data guna mengukur fenomena yang tengah diteliti.⁷³ Oleh karena itu, instrumen penelitian dimanfaatkan untuk meraih informasi yang mendalam mengenai masalah

⁷² Eko Putro Widoyoko, "Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah" *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 144.

⁷³ Sugiyono, "Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, (2014), hlm. 92

tertentu, baik yang berhubungan dengan fenomena alam maupun sosial, sehingga data yang terkumpul memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Dalam penelitian ini, penggunaan skala Likert digunakan sebagai metode pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu.⁷⁴

Peneliti juga menyiapkan susunan rancangan kisi-kisi gaya komunikasi *assertive* dan motivasi belajar menggunakan skala likert, indikator gaya komunikasi *assertive* dan indikator motivasi belajar dari teori motivasi menurut Hamzah B. Uno. instrumen yang dikembangkan sesuai kisi-kisi antara lain:

Tabel 3.3 Kisi- kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Gaya Komunikasi <i>assertive</i> Guru	Kontak Pandang	1, 2	6, 7	4
		Proaktif	3, 4, 5	8, 9	5
		Inisiatif	10, 11	16, 17	4
		Percaya Diri	12, 13	18, 19	4
		Ekspresif	14, 15	20, 21,	4
2.	Motivasi Belajar	Adanya penghargaan dalam belajar	1, 2	13, 14	4
		Adanya Kegiatan yang menarik dalam belajar	3, 4	15, 16	4
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	5, 6	17, 18	4
		adanya hasrat untuk belajar	7, 8	19, 20	4
		Adanya dorongan	9, 10	21, 22	4
		Adanya harapan dan cita-cita	11, 12	23, 24, 25	4

⁷⁴ Ibid.

3.7. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Noor uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁷⁵ Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya yaitu apabila signifikan kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Namun apabila signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan dan diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji T berdasarkan nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel berpengaruh signifikan.
- b) Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh signifikan.

⁷⁵ Balaka, "Buku Metode Penelitian Kuantitatif." (2016) H.136-137